

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada tanggal 10, 19, 26 September kemudian pada tanggal 3, 27 Oktober dan pada tanggal 10 November 2018 tahun ajaran 2017-2018 pada semester genap.

3.1.2. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti adalah SDN Ciaro 01, untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan materi pembelajaran futsal pada kelas V, dengan jumlah siswa 26 orang.

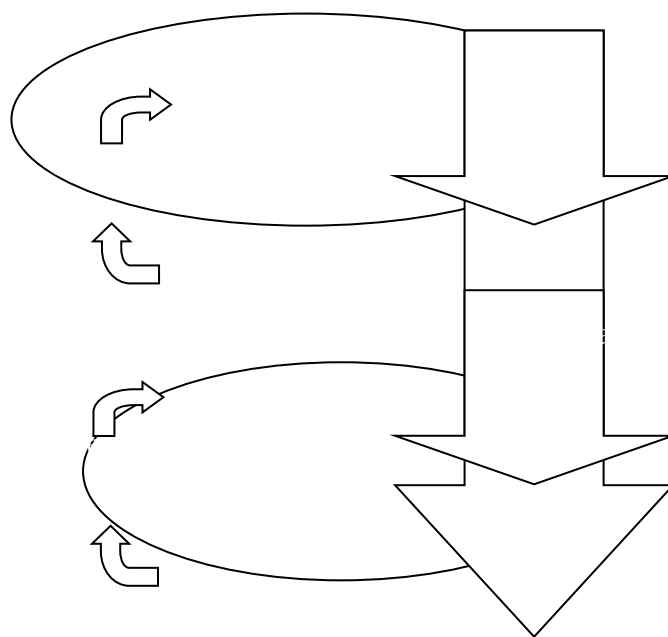
3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang lebih dengan cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah yang ada dilapangan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Aqib (dalam Febriana, 2011, hlm. 157) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Kemudian menurut Arikunto (dalam Ermawati, 2011, hlm. 242) mengemukakan bahwa: “Adapun rancangan PTK terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari II siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari tahap-tahap PTK”. Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dari pengalaman guru itu sendiri secara langsung dari pengaruh gagasan melalui keempat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti merujuk pada rancangan penelitian yang meliputi tahap menemukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap ini bersifat daur ulang atau siklus. Berikut ini disajikan gambar pentahapannya:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan
Mc Taggart 1991 (dalam Subali, 2008, hlm. 137)

Jumlah siklus bergantung pada ketercapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas atau sekolah yang diteliti, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Ciaro 01 adalah 70. Siklus berbeda dengan tindakan atau pertemuan, setiap siklus terdiri atas minimal dua tindakan atau pertemuan setiap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari minimal dua siklus.

3.3.1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti merinci beberapa langkah dalam melakukan tahap perencanaan tindakan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2) Mempersiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan baik untuk kepentingan simulasi maupun untuk pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun dan mengembangkan instrument atau alat pengumpul data.
- 4) Melakukan simulasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan tindakan.


3.3.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada kelas V di SDN Ciaro 01 peneliti akan melakukan dua siklus yang terdiri dari 1 siklus dan 2 siklus yang akan ditempuh sebagai berikut:

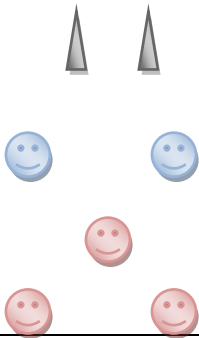
- 1) Pada siklus 1 tindakan 1, proses pembelajaran dilakukan dengan memberi materi pembelajaran futsal dengan menggunakan model kooperatif dalam penerapannya siswa diberikan permainan 2 vs 1 anak tidak sadar belajar keterampilan *passing*, *shooting*, dan *dribbling*, dalam drillnya siswa saling berhadapan mengoper bola dengan harapan ada peningkatan dalam keterampilan bermain siswa SDN Ciaro 01 V.
- 2) Pada siklus 1 tindakan 2, proses pembelajaran dilakukan dengan memberi materi pembelajaran futsal dengan menggunakan model kooperatif dalam penerapannya siswa diberikan permainan 3 vs 3 anak tidak sadar belajar keterampilan *passing*, *shooting* dan *dribbling*, dalam drillnya siswa menggiring bola saling bergantian dengan harapan ada peningkatan dalam keterampilan bermain siswa SDN Ciaro 01 V.
- 3) Pada siklus 2 tindakan 1, proses pembelajaran dilakukan dengan memberi materi pembelajaran futsal dengan menggunakan model kooperatif dalam penerapannya siswa diberikan permainan 4 vs 3 anak tidak sadar belajar keterampilan *passing*, *shooting* dan *dribbling*, dalam drillnya siswa menendang bola ke arah gawang saling bergantian dengan harapan ada peningkatan dalam keterampilan bermain siswa SDN Ciaro 01 V.

- 4) Pada siklus 2 tindakan 2, proses pembelajaran dilakukan dengan memberi materi pembelajaran futsal dengan menggunakan model kooperatif dalam penerapannya siswa diberikan permainan 5 vs 3 dengan harapan ada peningkatan dalam keterampilan bermain siswa SDN Ciaro 01 V.
- 5) Pada siklus 2 tindakan 3, proses pembelajaran dilakukan dengan memberi materi pembelajaran futsal dengan menggunakan model kooperatif dalam penerapannya siswa diberikan permainan 4 vs 2 dengan harapan ada peningkatan dalam keterampilan bermain siswa SDN Ciaro 01 V.

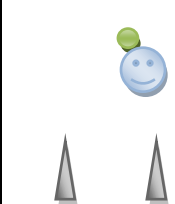
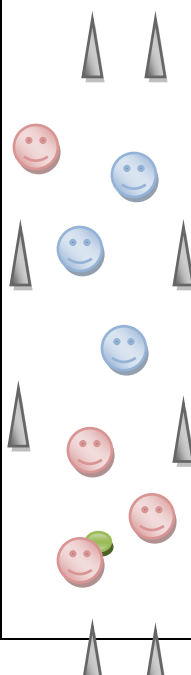
Tabel 3.1
Siklus 1, Siklus 2

Siklus	Tindakan	Target Ketercapaian	Materi yang Diberikan	Guru	Keterangan
Siklus 1	Tindakan 1	•siswa mampu melakukan <i>passing</i> dengan kaki bagian dalam dan mampu menguasai bola	• Awal Pembelajaran a. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang cara menendang bola (<i>passing</i>) menggunakan kaki bagian dalam b. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang cara melakukan permainan 2 vs 1 c. Memperkenalkan	•Guru menjelaskan cara menendang bola (<i>passing</i>) dengan kaki bagian dalam •Guru menjelaskan cara permainan 2 vs 1 •Guru menjelaskan pemahaman tentang model kooperatif	•Pada siklus 1 tindakan 1 kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah permainan 2 vs 1  Peraturan:

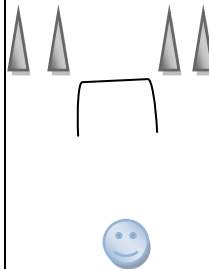
Tabel 3.1 Lanjutan

			<p>n pemahaman tentang model kooperatif dalam pembelajaran futsal melalui penjelasan dan contoh yang dilakukan oleh guru atau siswa</p> <p>•Akhir Pembelajaran</p> <p>a. Melakukan evaluasi</p>		<p>•Bebas sentuhan</p>
Siklus 1	Tindakan 2	<p>•siswa mampu melakukan <i>passing</i>, menguasai bola dan membuka ruang</p>	<p>•Awal Pembelajaran</p> <p>a. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang cara menghentikan bola dan menguasai bola</p> <p>b. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang cara melakukan permainan 3 vs 3</p>	<p>•Guru menjelaskan cara menghentikan dan menguasai bola</p> <p>•Guru menjelaskan cara permainan 3 vs 3</p>	<p>•Pada siklus 1 tindakan 2 kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah permainan 3 vs 3</p> 






Tabel 3.1 Lanjutan

			<p>c. Menjelaskan kembali pemahaman tentang model kooperatif</p> <p>•Akhir Pembelajaran</p> <p>a. Melakukan evaluasi pembelajaran</p>		 <p>Peraturan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memainkan <i>ball possession</i> • Maksimal 3 sentuhan
Siklus 2	Tindakan 1	<ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu melakukan <i>passing</i>, menguasai bola, membuka ruang dan bergerak aktif 	<p>•Awal Pembelajaran</p> <p>a. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang cara membawa bola (<i>dribbling</i>)</p> <p>b. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang cara melakukan permainan 4 vs 3</p> <p>c. Menjelaskan kembali pemahaman tentang model kooperatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai cara membawa bola (<i>dribbling</i>) • Guru menjelaskan cara permainan 4 vs 3 	<p>• Pada siklus 2 tindakan 1 kegiatan yang akan dilaksanakan adalah permainan 4 vs 3</p> 

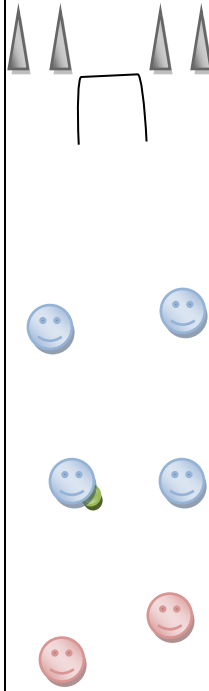
Tabel 3.1 Lanjutan

			<p>•Akhir Pembelajaran</p> <p>a. Melakukan evaluasi pembelajaran</p>		<p>Peraturan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencetak <i>score</i> • Penyerang berusaha mencetak <i>score</i> • Bertahan berusaha merebut bola • Sentuhan bebas
Siklus 2	Tindakan 2	<ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu melakukan <i>passing</i>, menguasai bola, membuka ruang, bergerak aktif dan mampu memasukan bola ke gawang 	<p>•Awal Pembelajaran</p> <p>a. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang permainan futsal berlangsung (<i>game play</i>)</p> <p>b. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang cara permainan 5 vs 3</p>	<p>• Guru menjelaskan cara permainan 5 vs 3</p>	<p>• Pada siklus 2 tindakan 2 kegiatan yang akan dilaksanakan adalah permainan 5 vs 3</p> 


Tabel 3.1 Lanjutan

			<p>c. Menjelaskan kembali pemahaman tentang model kooperatif</p> <p>•Akhir Pembelajaran</p> <p>a. Melakukan evaluasi pembelajaran</p>		     <p>Peraturan:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Bermain 5 vs 3 •Waktu selesai ditentukan oleh guru •Tim yang kalah berlari mengitari lapang sebanyak 3 kali 	
Siklus 2	Tindakan 3	•siswa mampu melakukan <i>passing</i> , menguasai bola, membuka	• Awal Pembelajaran	d. Memberikan tayangan video	•Guru menjelaskan cara permainan 4 vs 2	•Pada siklus 3 tindakan 1 kegiatan yang akan dilaksanakan

Tabel 3.1 Lanjutan

		<p>ruang, bergerak aktif dan mampu memasukan bola ke gawang</p>	<p>(<i>visual</i>) tentang permainan futsal berlangsung (<i>game play</i>)</p> <p>e. Memberikan tayangan video (<i>visual</i>) tentang cara permainan 4 vs 2</p> <p>f. Menjelaskan kembali pemahaman tentang model kooperatif</p> <p>•Akhir Pembelajaran</p> <p>•Melakukan evaluasi pembelajaran</p>	<p>adalah permainan 4 vs 2</p> 
--	--	---	---	--

Tabel 3.1 Lanjutan

					 <p>Peraturan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain 4 vs 2 • Waktu selesai ditentukan oleh guru • Tim yang kalah berlari mengitari lapang sebanyak 3 kali
--	--	--	--	--	---

3.3.3. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau kawan sebaya). Objek yang diamati difokuskan pada aktivitas dan efektivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

3.3.4. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang didapat dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah model pembelajaran kooperatif dengan alat bantu audio visual dalam pembelajaran futsal dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal. Pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Subroto (2016, hlm. 39) mengemukakan bahwa: “Instrument adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data”. Kemudian menurut Maksun (dalam Mubarak, _ hlm. 533) mengemukakan bahwa: ‘Instrumen merupakan alat ukur atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian’. Selain itu penulis juga menggunakan instrument-instrument lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan pembelajaran futsal dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument pengamatan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*).

Menurut Oslin, dkk. (dalam Memmert dan Harvey 2008, hlm. 221) mengemukakan bahwa: “*Suggested their Game performance Assessment Instrument (GPAI) to evaluate game performance. The GPAI was intrinsically linked to their development of the aforementioned TGM so that teachersI*”.

Jadi jelas bahwa GPAI dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan gerak dari materi pelajaran yang diberikan. Guru bebas menentukan tugas gerak mana yang akan diberi penilaian untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang akan ditingkatkan. Berikut ini adalah beberapa komponen GPAI yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian.

Tabel 3.2
Komponen dan Kriteria GPAI

Komponen	Kriteria Penelitian Penampilan
Keputusan yang diambil (<i>Decision Marking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Mengoper kepada teman yang berpeluang mencetak goal – Menggiring bola menghindari penjagaan lawan – Memotong penyerangan lawan
Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Mengoper keteman yang tidak dijaga lawan – Mengontrol bola dengan baik – Dapat mencetak skor
Memberidukungan (<i>Support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Mencari ruang yang kosong untuk mendapatkan operan dari penggiring bola

Berikut merupakan format GPAI yang digunakan untuk menilai keterampilan pembelajaran futsal:

Tabel 3.3
Format Penilaian GPAI

No	Nama	Keputusan yang diambil		Melakukan keterampilan		Memberidukungan		Jumlah	Nilai akhir
		S	TS	E	TE	S	TS		
1									
2									
Jumlah Σ									
Rata-rata (\bar{X})									
Simpangan Baku (S)									
Presentase keberhasilan %									

S = Sesuai (*Appropriate*)

TS = Tidak Sesuai (*Inappropriate*)

E = Efektif (*Effective*)

TE = Tidak Efektif (*Ineffective*)

3.4.1. Observasi atau Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Abdurahmat (dalam Fitria, 2012, hlm. 93) “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Menurut Arikunto (2006, hlm. 124) observasi adalah “Mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki”.

Jadi observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN Ciaro 01.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti seperti pencatatan sumber informasi khusus dari sebuah karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) mengemukakan: “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. ”Dokumentasi secara umum adalah

suatu pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa foto ketika proses pembelajaran futsal di SDN Ciaro 01.

3.4.3. Catatan Lapangan

Proses pencatatan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang faktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Jadi, catatan lapangan adalah alat yang penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan dengan catatan sebenarnya. Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	
Tindakan	:
Hari / Tanggal	:
Waktu	:
Pengajar	:
<p>.....</p> <p>.....</p>	
Observer	

3.4.4. Data Penilaian

1) Sumber Data

Data-data yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Siswikelas V SDN Ciaro 01 yang mengikuti pembelajaran Penjas dengan materi senam lantai menggunakan pendekatan pola gerak dominan.
- b. Guru/peneliti yang mengajar Penjas menggunakan pendekatan pola gerak dominan.
- c. Lingkungan sekolah SDN Ciaro 01 yang dijadikan tempat penelitian.

2) Jenis dan Alat Pengumpulan Data

- a. RPP (Rencana Program Pembelajaran)
- b. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui format observasi penilaian tes pembelajaran futsal.
- c. Catatan lapangan, berupa lembar observasi.
- d. Dokumentasi, berupa foto saat pelaksanaan pembelajaran.

3.4.5. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

- 1) Sumber data: data diperoleh melalui observasi hasil belajar mengumpan, menggiring, menghentikan bola dalam pembelajaran futsal kelas V Ciaro 01.
- 2) Teknik pengumpulan data: data hasil belajar diambil dari hasil observasi aspek keterampilan mengumpan, menggiring, menghentikan bola pada saat pembelajaran menggunakan lembar observasi.
- 3) Pengolahan data:
 - a. Terlebih dahulu peneliti mengambil data observasi sebelum diberikan perlakuan.

- b. Peneliti melakukan tindakan atau perlakuan, memberikan bentuk-bentuk pola gerak dalam pembelajaran futsal khususnya keterampilan mengumpan, menggiring, menghentikan bola.
- c. Setelah diberikan perlakuan peneliti menggunakan rumus PAN, setelah itu pengolahan dan analisis data.

3.4.6. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, focus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan peneliti ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu hasil evaluasi belajar siswa didapatkan dari tes kinerja siswa, berikut perhitungan kinerja siswa berdasarkan GPAI:

- 1) Keterlibatan dalam permainan = keputusan tepat yang dibuat + keputusan tidak tepat yang dibuat + melakukan keterampilan efektif + melakukan keterampilan tidak efektif + memberikan dukungan
- 2) Melaksanakan keterampilan (SEI) – melakukan keterampilan efektif : (melakukan keterampilan efektif + melakukan keterampilan yang tidak efektif)
- 3) Keputusan yang diambil (DMI) = keputusan tepat yang dibuat : (keputusan tepat yang dibuat + keputusan yang tidak tepat dibuat)
- 4) Memberikan dukungan (SI) = memberikan dukungan yang sesuai : (memberikan dukungan yang sesuai + memberikan dukungan yang tidak sesuai)
- 5) Nilai performance siswa = [DMI = SEI + SI] : 3 (jumlah komponen yang digunakan)
- 6) Nilai akhir $\frac{\text{nilai performance siswa}}{10} \times 100$

(Sumber: *The Game Performance Assessment Instrument (GPAI): Some Concerns and Solutions for Further Development*, Memmert dan Harvey, 2008, hlm. 227)

3.5. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, hipotesis dijabarkan dari kajian pustaka. Dalam Subroto, dkk. (2016, hlm. 33) mengemukakan bahwa: “Dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan”. Sesuai kajian pustaka diatas, maka dapat dirumuskan bahwa “Penerapan model kooperatif dengan alat bantu audio visual dalam pembelajaran futsal dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal pada siswa kelas V SDN Ciaro 01”.